

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Subang dengan dua tempat yang berbeda, dimana Desa Wisata Wangunharja terletak di Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Wisata Sari Bunihayu terletak di Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak. Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan karena, Kabupaten Subang memiliki Objek dan Daya Tarik Wisata berupa Desa Wisata yang berada dalam dua kecamatan yang berbeda. Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak merupakan daerah yang telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Subang sebagai Desa Wisata yang dinilai memiliki karakteristik pola kehidupan sosial budaya yang unik di Kabupaten Subang. Kedua desa ini berada dalam pengelompokan daya tarik satu kesatuan kawasan tujuan wisata yang sama, dimana hal ini didasarkan pada kedekatan, kemiripan daya tarik, dan kemudahan aksesibilitasnya. Adapun kaitannya dengan penelitian ini yaitu Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu yang berada dalam pengelompokan Satuan Kawasan Wisata Ciater Kabupaten Subang. Lokasi kedua Desa Wisata dalam Satuan Kawasan Wisata Ciater dapat dilihat pada gambar 3.1. Untuk lebih jelasnya disajikan pula lokasi masing-masing Desa Wisata pada gambar 3.2 dan gambar 3.3 dalam batas administrasi yang berbeda.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

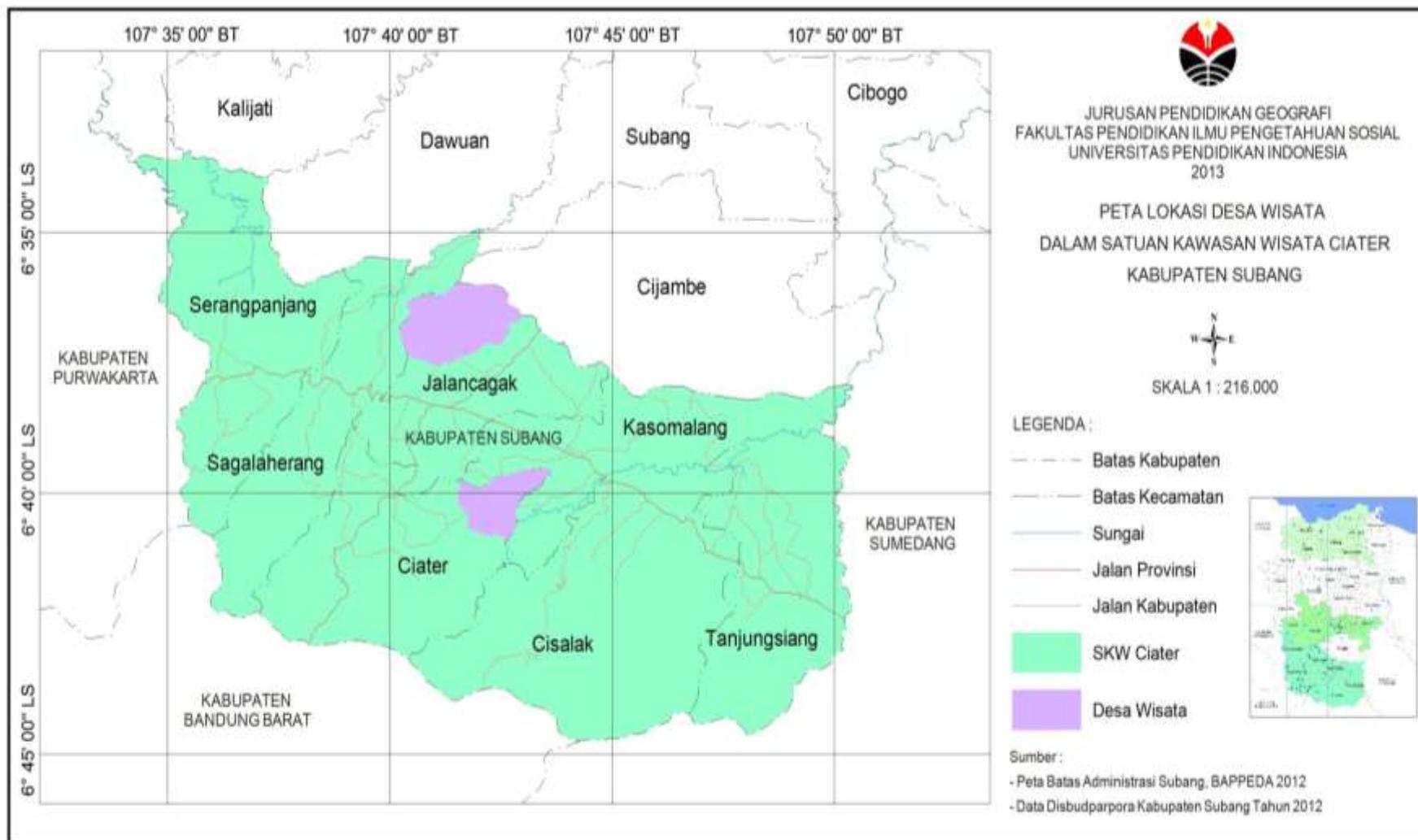
1. Populasi

Populasi merupakan unsur penting yang harus ditentukan dalam pengumpulan dan analisis data. Karena, populasi merupakan sumber data penelitian yang dapat digunakan sebagai objek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Prasetyo, B (2005 : 119), bahwa “Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti, sementara itu sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh fenomena yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana kaitannya dengan

Dinna Cahyaningrum, 2013

*STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAJU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

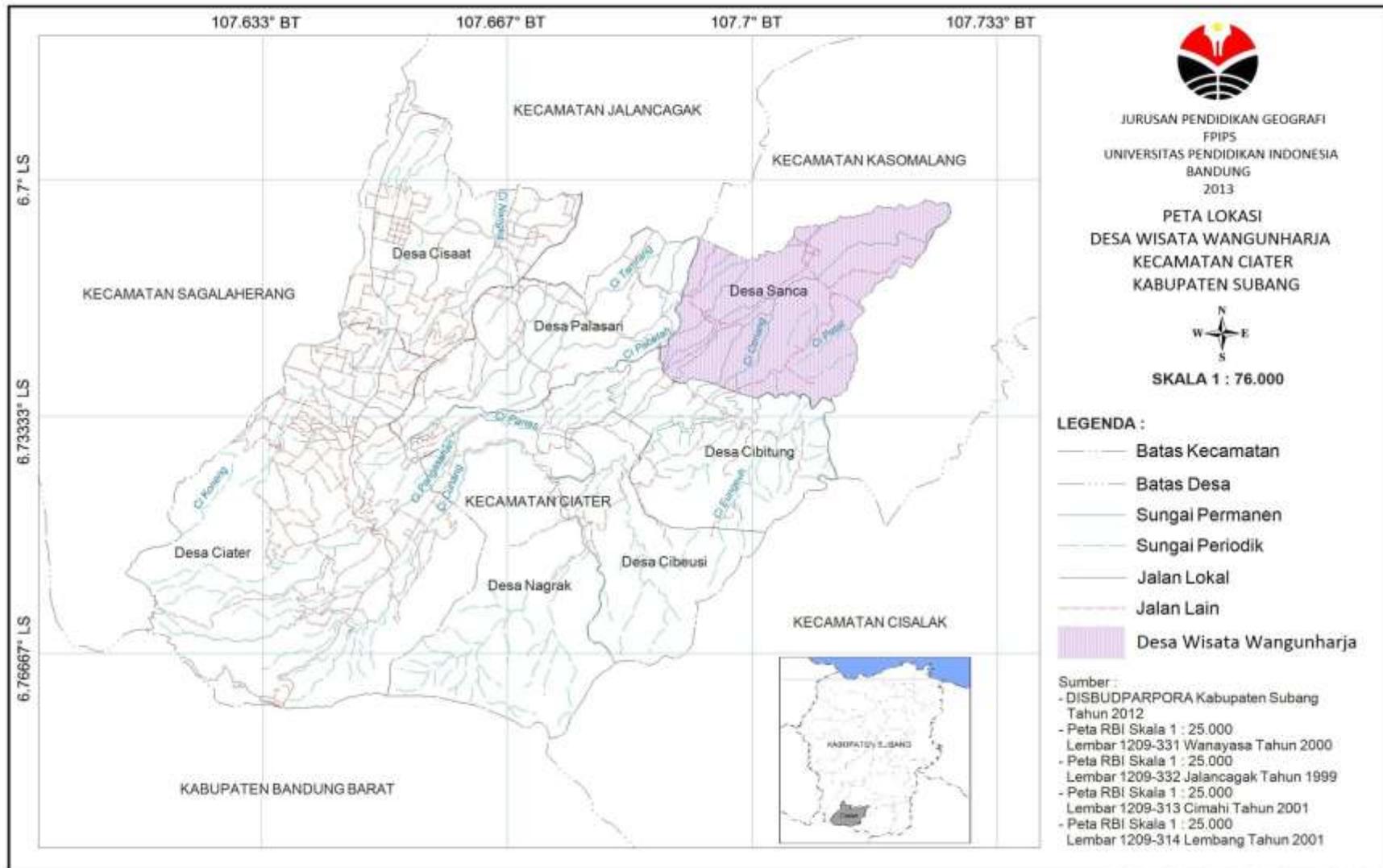


Dinna Cahyaningrum, 2013
 STUDI KOMPARASI POTENSI
 Universitas Pendidikan Indc

Gambar 3.1

KABUPATEN SUBANG

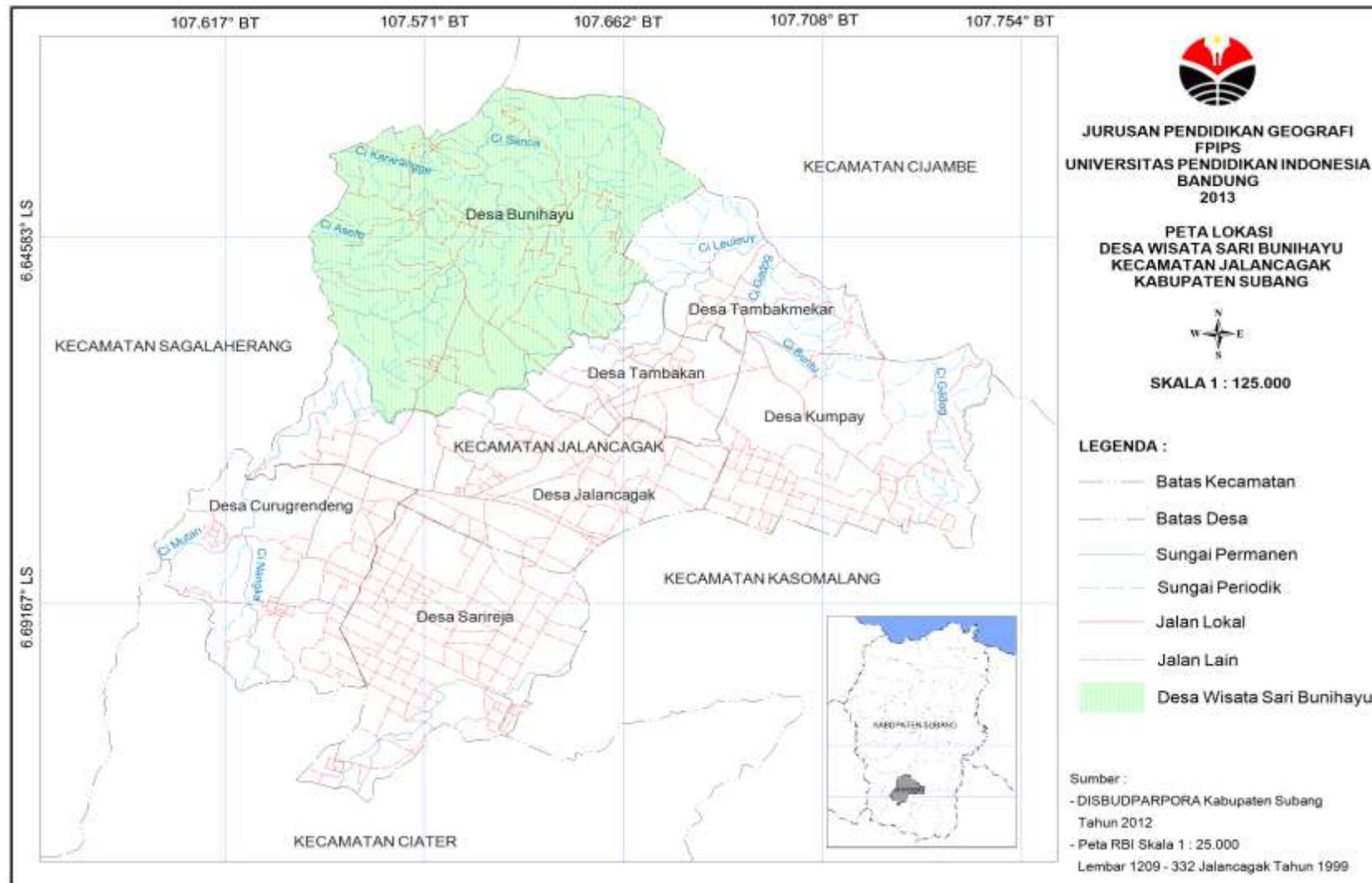
Peta Lokasi Desa Wisata Dalam Satuan Kawasan Wisata Ciater Kabupaten Subang



Dikutip Oleh : Dinna Cahyaningrum (0901122)

Gambar 3.2

Peta Lokasi Desa Wisata Wangunharja Kecamatan Ciater Kabupaten Subang



Di
STUDI KOMPARASI POTEN
Universitas Pendidikan Ir

Gambar 3.3

Dikutip Oleh : Dinna Cahyaningrum (0901122)
DI KABUPATEN SUBANG

Peta Lokasi Desa Wisata Sari Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang

kegiatan kepariwisataan di Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak. Dalam penelitian ini, populasi terbagi menjadi dua yaitu populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi wilayah meliputi seluruh gejala lingkungan fisik, atraksi wisata, aksesibilitas, dan fasilitas wisata di masing-masing desa. Sedangkan, populasi manusianya meliputi seluruh penduduk di Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak, wisatawan yang berkunjung ke masing-masing Desa Wisata, serta pengelolawisata atau Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata). Adapun populasi wilayah dan populasi manusia di Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 yang disajikan dalam tabel yang berbeda.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Wilayah dan Manusia Desa Sanca Kecamatan Ciater

No	Populasi Wilayah Dalam Dusun	Populasi Wilayah Dalam RW	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga
1	Sanca	RW 01 : Sanca	466	180
		RW 2A : Sanca	458	185
		RW 2B : Dangdeur	433	101
2	Ciwirangga	RW 03 : Wanasuka	466	132
		RW 04 : Ciwirangga	537	164
3	Banceuy	RW 05 : Banceuy	463	182
		RW 06 : Banceuy	478	132
4	Pangkalan	RW 07 : Pangkalan	617	179
		RW 08 : Pangkalan	285	148
Jumlah			4.203	1.403

Sumber : Data Profil Desa Sanca Kecamatan Ciater, 2012

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Wilayah dan Manusia Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak

No	Populasi Wilayah Dalam Dusun	Populasi Wilayah Dalam RW	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga
1	Bunihayu	RW 01 : Bunihayu	901	270
		RW 02 : Bunihayu	872	265
2	Cicariu	RW 03 : Cicariu	928	350
		RW 04 : Cicariu	920	346
3	Cicariang	RW 05 : Sukamahi	740	224
		RW 06 : Cicariang	902	310
Jumlah			5.263	1.765

Sumber : Data Profil Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak, 2012

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diamati oleh populasi tersebut”. Sehingga, untuk memberikan data yang akurat, peneliti mengambil beberapa sampel yang berada pada lokasi penelitian. Seperti halnya pada populasi, penarikan sampel terbagimenjadi dua yaitu sampel wilayah dan sampel manusia. Berikut ini dipaparkan mengenai penarikan sampel di Desa Wisata Wangunharja Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Wisata Sari Bunihayu Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak berdasarkan sampel wilayah dan sampel manusia.

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah Desa Wisata Wangunharja Desa Sanca Kecamatan Ciater ini yaitu berada pada Dusun 3 (Banceuy) yang terdiri dari dua RW yaitu RW 05 dan RW 06. Sedangkan, sampel wilayah Desa Wisata Sari Bunihayu Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak berada pada Dusun 2 (Cicariu) yang terdiri dari dua RW yaitu RW 03 dan RW 04. Alasan pemilihan daerah ini sebagai sampel wilayah karena, dengan mempertimbangkan kesamaan potensi yang dimiliki, dimana di daerah tersebut memiliki beberapa aspek penting untuk dapat membuat wisatawan menjadi menarik, seperti terdapatnya keragaman atraksi wisata yaitu adanya benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (*Natural Amenities*), adanya hasil ciptaan manusia (*Man Made Supply*), adanya tata cara hidup masyarakat yang unik (*The Way Of Life*), dan dilengkapi dengan amenities (fasilitas-fasilitas) pendukung yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Adapun sampel wilayah masing-masing Desa Wisata dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3

Sampel Wilayah Desa Wisata di Kabupaten Subang

No	Desa Wisata	Sampel Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah	Jumlah KK	Jumlah	
1	Wangunharja	Dusun 3 : Banceuy	RW : 05	463	941	182	314
			RW : 06	478		132	
2	Sari Bunihayu	Dusun 2 : Cicariu	RW : 03	928	1.848	350	696
			RW : 04	920		346	

Sumber : Data Profil Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak, 2012

b. Sampel Manusia

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel manusia ini ditujukan kepada penduduk sekitar yang berada di lokasi objek wisata. Selain sampel penduduk, pengambilan sampel wisatawan yang berkunjung dan pengelola wisata atau Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata) penting halnya untuk ditentukan dalam menunjang penelitian ini. Pengambilan sampel manusia bertujuan agar dapat menjawab permasalahan yang dikaji dengan cara memperoleh informasi penting melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Adapun pengambilan sampel manusia dalam penelitian ini perlu ditentukan mengenai berapa jumlah masing-masing sampel agar, dapat mewakili suatu populasi. Penarikan sampel manusia dijelaskan sebagai berikut.

1) Penduduk

Metode pengambilan sampel penduduk yang digunakan ialah melalui sampel proporsional (*proporsional sampling*). “Sampel proporsional merupakan pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah yang ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah” (Arikunto, S, 1996 : 116). Untuk menentukan banyaknya sampel penduduk dari setiap sampel wilayah menggunakan rumus yang dikemukakan Dixon dan B. Leach dalam Tika, P (2005 : 25-27). Persamaannya yaitu:

.....persamaan 1

$$n = \left[\frac{Z \cdot x \cdot V}{C} \right]^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat Kepercayaan (*convidence level*) dinyatakan dalam persen.

V = Variabilitas (dalam persen) yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

Dimana p = Persentase karakteristik yang dianggap benar

C = Batas Kepercayaan (*confidence limit*) dalam persen (%). *Confidence limit* adalah perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata yang diharapkan untuk memperoleh nilai populasi.

Jumlah sampel penduduk dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan persamaan diatas. Berikut ini dipaparkan cara memperoleh jumlah sampel penduduk melalui langkah-langkah perhitungannya, yaitu :

a) Menentukan Persentase Karakteristik (P)

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

.....persamaan 2

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

(1)Desa Wisata Wangunharja

Jumlah KK : 314 KK.

Jumlah Penduduk : 941 Jiwa.

$$P = \frac{314}{941} \times 100 \%$$

$$P = 33,4\%$$

(2)Desa Wisata Sari Bunihayu

Jumlah KK : 696KK.

Jumlah Penduduk : 1.848Jiwa.

$$P = \frac{696}{1848} \times 100\%$$

$$P = 37,6\%$$

b) Menentukan Variabilitas (V)

.....persamaan 3

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

(1)Desa Wisata Wangunharja

Persentase Karakteristik (P) : 33,4

$$V = \sqrt{33,4(100 - 33,4)}$$

$$V = \sqrt{33,4(66,6)}$$

$$V = \sqrt{2224,44}$$

$$V = 47,16$$

(2)Desa Wisata Sari Bunihayu

Persentase Karakteristik (P) : 37,6

$$V = \sqrt{37,6(100 - 37,6)}$$

$$V = \sqrt{37,6(62,4)}$$

$$V = \sqrt{2346,24}$$

$$V = 48,43$$

c) Menentukan jumlah sampel (n), dimana Z = Tingkat Kepercayaan (*convidence level*) 95% besarnya 1,96 dan untuk C = Batas Kepercayaan (*convidence limit*) sebesar 10%.

.....persamaan 4

$$n = \left[\frac{Z \times V}{C} \right]^2$$

(1) Desa Wisata Wangunharja

$$Z : 1,96$$

$$V : 47,16$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 47,16}{10} \right]^2$$

$$n = [9,24336]^2$$

$$n = 85,43$$

(2) Desa Wisata Sari Bunihayu

$$Z : 1,96$$

$$V : 48,43$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 48,43}{10} \right]^2$$

$$n = [9,49228]^2$$

$$n = 90,1$$

d) Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi dengan rumus :

.....persamaan 5

$$n^1 = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Keterangan :

 n^1 = Jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibetulkan) n = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan persamaan (1) N = Jumlah populasi (Kepala Keluarga)

(1) Desa Wisata Wangunharja

$$n : 85,43$$

$$N : 314 \text{ KK}$$

$$n^1 = \frac{85,43}{1 + \frac{85,43}{314}}$$

$$n^1 = \frac{85,43}{1 + 0,272}$$

$$n^1 = \frac{85,43}{1,272}$$

$$n^1 = 67,161 = 67 \text{ (dibulatkan).}$$

(2) Desa Wisata Sari Bunihayu

$$n : 90,1$$

$$N : 696 \text{ KK}$$

$$n^1 = \frac{90,1}{1 + \frac{90,1}{696}}$$

$$n^1 = \frac{90,1}{1 + 0,129}$$

$$n^1 = \frac{90,1}{1,129}$$

$$n^1 = 79,805 = 80 \text{ (dibulatkan).}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel disetiap wilayah berbeda, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara proporsional. Hal ini bertujuan agar tidak adanya penumpukan

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan sampel dalam satu wilayah. Jumlah sampel penduduk ditentukan secara proporsional berdasarkan tiap sampel wilayah, maka dalam penelitian ini digunakan formula dari Soepono dalam Nuryeti, Y (2006 : 39) sebagai berikut :

.....persamaan 6

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

Keterangan :

- N = Jumlah besar sampel
 P' = Jumlah kepala keluarga tiap rw
 P = Jumlah kepala keluarga tiap desa
 n = Jumlah seluruh sampel

Berdasarkan rumus diatas, perolehan masing-masing jumlah sampel penduduk disetiap sampel wilayah Desa Wisata disajikan pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Jumlah Sampel Wilayah dan Sampel Manusia di Desa Wisata

No	Desa Wisata	Sampel Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah Besar Sampel (KK)	
1	Wangunharja	Dusun 3 : Banceuy	RW : 05	463	182	$\frac{182}{314} \times 67 = 39$
			RW : 06	478	132	$\frac{132}{314} \times 67 = 28$
Jumlah			941	314	67	
2	Sari Bunihayu	Dusun 2 : Cicariu	RW : 03	928	350	$\frac{350}{696} \times 80 = 40$
			RW : 04	920	346	$\frac{346}{696} \times 80 = 40$
Jumlah			1.848	696	80	

Sumber : Data Profil Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak, 2012 dan Hasil Penelitian 2013

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa besarnya sampel penduduk dari setiap sampel wilayah dimasing-masing Desa Wisata berbeda, yaitu berjumlah 67 KK pada Desa Wisata Wangunharja dan 80 KK pada Desa Wisata Sari Bunihayu. Hasil perhitungan besarnya sampel tersebut, disesuaikan dengan teori *sampling* yang dikemukakan oleh Tika, P (2005 : 25), yang menyatakan bahwa :

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAJU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Kendati demikian, dalam teori *sampling* dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30.

Uraian dari penjelasan Tika tersebut, dapat dikatakan bahwa besarnya sampel pada masing-masing Desa Wisata sudah dapat mewakili distribusi normal dimana besarnya sampel lebih dari 30.

2) Wisatawan

Penarikan sampel wisatawan di kedua Desa Wisata dilakukan secara *insidental*. Menurut Sugiyono (2012 : 85) mengemukakan bahwa “*Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”. Sampel wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi daerah penelitian dalam waktu yang sama dengan peneliti. Adapun jumlah sampel wisatawan yaitu sebanyak 50 orang di Desa Wisata Wangunharja dan 50 orang di Desa Wisata Sari Bunihayu.

3) Pengelola/Kompepar

Penarikan sampel pengelola terbagi menjadi dua, yaitu terdiri dari pengelola wisata atau Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata) dimana pemilihan responden pada masing-masing Desa Wisata yaitu pengelola yang dianggap dapat memenuhi dan memperoleh informasi penting mengenai aspek yang akan dikaji, dan Disbudparpora Kabupaten Subang.

C. Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis” (Wardiyanta, 2006 : 1). Pentingnya mengetahui metode

penelitian yang digunakan, agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan langkah-langkah penelitian seperti mengumpulkan sumber data yang dibutuhkan, mengolah dan menampilkan data-data dari hasil penelitian, sehingga mencapai suatu tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif.

Metode deskriptif merupakan metode yang dapat mengungkapkan dan mengkaji permasalahan yang bersifat aktual dengan memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang terjadi. Pertimbangan dari pemilihan metode deskriptif ini ialah peneliti bermaksud memberikan gambaran mengenai perbandingan keadaan Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu dengan menjelaskan pada fakta-fakta potensi wisata yang dimiliki, seperti atraksi wisata, kondisi aksesibilitas, dan amenitas atau fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di masing-masing Desa Wisata. Selain menggunakan metode deskriptif, penelitian ini dilihat dari sisi pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif dapat dipandang sebagai sesuatu yang konkrit, teramati, dan terukur. Dalam hal ini, konkrit yang dimaksud ialah potensi wisata yang nyata keberadaannya di Desa Wisata baik atraksi wisata alamiah, atraksi wisata dari hasil ciptaan manusia, adanya tata cara hidup masyarakat yang unik, serta indikator penunjang pariwisata seperti aksesibilitas dan fasilitas (amenitas). Teramati berarti dapat diamati dengan panca indera mengenai masing-masing potensi wisata tersebut, dan dapat diukur mengenai seberapa besar perbedaan kedua Desa Wisata dilihat dari masing-masing aspek potensi wisata, partisipasi masyarakat dalam mendukung perkembangan potensi wisata, dan tingkat kepuasan wisatawan mengenai Desa Wisata dimana, hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang berupa angka-angka.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Studi Komparasi Potensi Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu dalam Satuan Kawasan Wisata Ciater di Kabupaten Subang”. Untuk mempermudah pembahasan dan

Dinna Cahyaningrum, 2013

*STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan penelitian ini, maka perlu penjelasan beberapa konsep yang terkandung di dalam tulisan. Definisi operasional dipaparkan berdasarkan aspek-aspek penting yang berhubungan dengan penelitian yang akan dikaji, seperti potensi Desa Wisata, partisipasi masyarakat desa, dan karakteristik wisatawan. Berikut ini dipaparkan penjelasan masing-masing definisi operasionalnya, yaitu :

1. Potensi Desa Wisata

Menurut W. J. S Poerwadarminta dalam Sumantri, D (2011 : 6), “Potensi adalah kesanggupan; kekuatan; kemampuan”. Sedangkan, “Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi, antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku” (Nuryanti, W dalam Prihandono, F, 2011 : 17)

Adapun maksud dari potensi Desa Wisata disini ialah segala sesuatu serta kemampuan suatu wilayah untuk dijadikan sebagai Desa Wisata yang memiliki daya tarik sehingga, wisatawan ingin berkunjung ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) tersebut. Potensi Desa Wisata dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek penting seperti atraksi wisata, aksesibilitas, dan amenities (fasilitas) yang mendukung. Atraksi wisata yang dimiliki dapat berupa benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta seperti panorama yang indah, air terjun (curug), adanya hasil ciptaan manusia seperti situs, kebudayaan, kesenian, serta adanya tata cara hidup masyarakat seperti upacara adat yang dilaksanakan dalam kegiatan kemasyarakatan. Selain itu, kondisi aksesibilitas serta adanya jaringan transportasi yang baik, dan fasilitas wisata seperti akomodasi, sarana dan prasarana, penting diperlukan untuk menunjang aktivitas wisatawan selama di Desa Wisata.

2. Partisipasi Masyarakat

“Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal” (Adisasmita, R, 2006 : 34). Adapun yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat desa

Dinna Cahyaningrum, 2013

*STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mendukung perkembangan potensi wisata di Desa Sanca dan Desa Bunihayu. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan secara langsung seperti menampilkan pertunjukan seni, keterlibatan dalam pembuatan kerajinan/cinderamata serta makanan dan minuman, dan ikut berperan serta dalam kegiatan upacara-upacara penting. Sedangkan, secara tidak langsung meliputi pemeliharaan kebersihan lingkungan dan keindahan, pelestarian lingkungan, menjaga keamanan, dan pembinaan kepribadian. Selain itu, bentuk partisipasi dapat pula berupa sumbangan uang/dana, harta benda, ataupun ide/pendapat dalam setiap diskusi. Disisi lain, masyarakat dapat ikut berperan serta dalam jasa tenaga kerja seperti menjadi pemandu wisata, menyediakan akomodasi, dan transportasi.

3. Karakteristik Wisatawan

Menurut Fathoni, A (2005 : 8) “Karakteristik merupakan ciri, sifat atau hal-hal yang dimiliki elemen (semua keterangan mengenai elemen)”. Adapun karakteristik wisatawan disini yang perlu dikenali ialah karakteristik sosio-demografis, karakteristik geografis, karakteristik psikografis, dan karakteristik perjalanan. Beberapa pengklasifikasian lebih lanjut dari karakteristik sosio-demografis seperti mengetahui ; jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, pekerjaan. Karakteristik geografis dilihat berdasarkan lokasi tempat tinggalnya yang dibedakan menjadi desa-kota, propinsi, maupun negara asalnya. Mengenai karakteritik psikografis, membagi wisatawan berdasarkan perilaku pariwisata yang terdiri dari dua dimensi keperibadian yang mendasar yaitu *allosentris* dan *psikosentris*. Karakteristik ini digambarkan dengan beberapa ciri, seperti motivasi wisatawan mengunjungi Desa Wisata, aktivitas wisatawan, dan pengeluaran wisatawan selama beraktifitas di Desa Wisata. Sedangkan, karakteristik perjalanan wisatawan dilihat dari waktu perjalanan, teman perjalanan, pengorganisasian perjalanan, moda transportasi yang digunakan, dan penggunaan akomodasi.

E. Variabel Penelitian

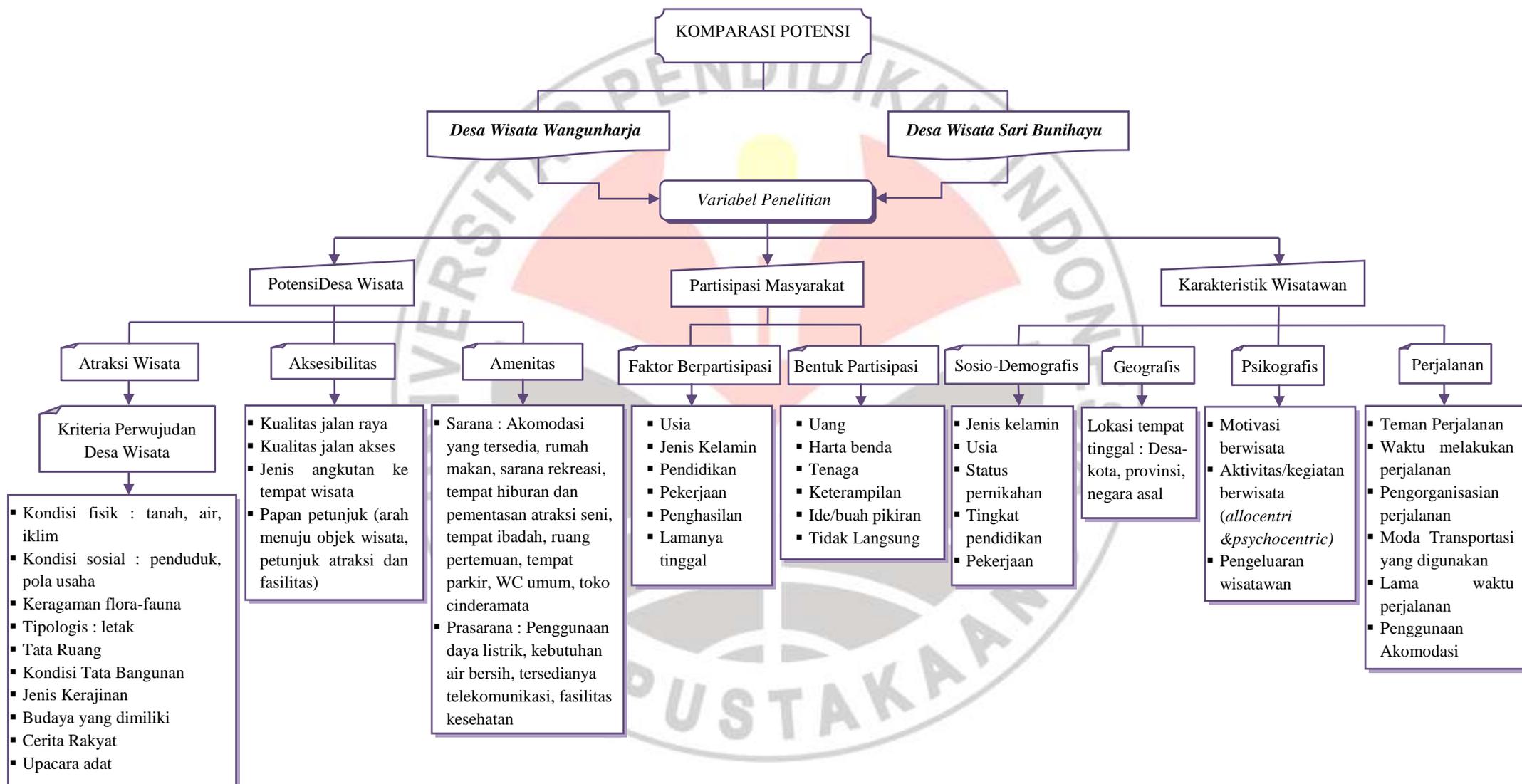
Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2012 : 38) “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menetapkan data yang akan dikumpulkan, dimana hal ini dijabarkan dalam beberapa indikator. Indikator-indikator ini didasarkan pada rumusan masalah yang dikaji seperti potensi wisata, bentuk partisipasi masyarakat desa, dan karakteristik wisatawan yang berkunjung. Adapun variabel penelitian yang menjadi kajian ini disajikan dalam bagan 3.1





Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1
Variabel Penelitian

TA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang akan dijabarkan dalam bentuk instrumen penelitian. Berikut dipaparkan penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi.

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung mengenai keadaan Desa Wisata Wangunharja di Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Wisata Sari Bunihayu di Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak. Hal ini guna untuk mencari dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di Daerah Tujuan Wisata (DTW). Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat memperoleh data primer dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap aspek yang diteliti.

2. Kuesioner (angket) dan Interview (wawancara).

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), agar dapat memberikan data yang akurat, dalam penelitian ini disertai pula dengan interview (wawancara). Angket merupakan cara pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan tertulis) mengenai keterangan dirinya dan seputar Desa Wisata yang diketahuinya kepada wisatawan yang berada di Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu. Penggunaan kuesioner pada penelitian ini merupakan pengumpulan data primer yang relevan dengan cara menghimpun pendapat, tanggapan, dan pandangan wisatawan yang berkunjung di masing-masing Desa Wisata. Informasi yang didapat merupakan salah satu sumber data penting dalam penelitian ini karena, kuesioner itu ditujukan untuk memperoleh fakta dan mengungkapkan pendapat wisatawan

sebagai sampel penelitian. Kuesioner (angket) ini digunakan karena jumlah responden yang cukup besar yang tersebar di wilayah yang cukup luas.

Sedangkan, interview merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi data-data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik kuesioner (angket), dimana informasi diperoleh dengan cara mewawancarai langsung secara lisan kepada responden yang hendaknya dianggap dapat memenuhi dan memperoleh informasi penting mengenai aspek yang akan dikaji, dimana responden dapat menjawabnya secara lisan pula. Wawancara dilakukan kepada penduduk sekitar untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dan pengelola atau Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata) mengenai upaya yang dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata.

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan cara untuk mencari dan mempelajari teori-teori dan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dari berbagai sumber dan literatur. Literatur tersebut dapat diperoleh dari sumber buku di perpustakaan, internet, hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, data dari beberapa jurnal serta bahan tambahan lain yang dapat menjadi acuan dalam pengolahan data serta penulisan laporan.

4. Studi Dokumentasi.

“Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, tabel atau daftar periksa, dan film dokumenter” (Aziz, A, 2009 : 88). Pengumpulan data dan informasi ini berupa pengumpulan data sekunder, seperti data yang diperoleh dari pihak pengelola atau Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata) mengenai potensi Desa Wisata, instansi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti seperti Kantor Desa untuk meminta data profil desa terutama mengenai jumlah penduduk dan kepala keluarga, Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) mengenai Peta Administrasi Kabupaten Subang, Peta Jenis

Dinna Cahyaningrum, 2013

*STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tanah Kabupaten Subang, Peta Curah Hujan Kabupaten Subang yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan pembagian Satuan Kawasan Wisata (SKW) Kabupaten Subang yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Subang, serta dari dokumen penting yang ada pada Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga (DISBUDPARPORA) Kabupaten Subang seperti informasi mengenai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Subang dan jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Wangunharja Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Wisata Sari Bunihayu Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Tahun 2012.

G. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan merupakan komponen penting dalam menunjang jalannya penelitian, baik mulai dari tahap pengumpulan data hingga dengan tahap analisis data. Adapun beberapa Alat dan Bahan yang dibutuhkan dipaparkan berikut ini.

1. Alat yang digunakan, yaitu terdiri dari :
 - a. Perangkat keras (*hardware*) yang digunakan adalah *notebook* jenis *Compac* dengan prosesor AMD Turion X2 dan printer XP DESKAJET 1000, dimana hasil akhirnya adalah berupa data visual (berupa gambar) serta hasil analisis penelitian yang dilakukan.
 - b. Perangkat lunak (*software*) yang digunakan adalah MapInfo Professional 10.5 untuk membuat peta-peta dan SPSS 18.
 - c. Kamera digital *Panasonic Lumix 12 Mega Pixel*, untuk mengambil gambar dari sampel objek kajian dan daerah penelitian.
 - d. Alat tulis

2. Bahan yang digunakan, yaitu terdiri dari :
 - a. Peta Batas Administrasi dari JPEG Peta Batas Administrasi Kabupaten Subang, dan data yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Subang untuk membatasi Satuan Kawasan Wisata di Kabupaten Subang.

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Peta Jenis Tanah dari JPEG Peta Jenis Tanah Kabupaten Subang untuk mengetahui jenis tanah di daerah penelitian.
- c. Peta Curah Hujan dari JPEG Peta Kondisi Iklim dan Curah Hujan Kabupaten Subang, untuk mengetahui persebaran curah hujan di daerah penelitian.
- d. Peta Rupa Bumi Digital Indonesia skala 1 : 25.000 Lembar 1209-332 Jalancagak Tahun 1999 digunakan dalam pembuatan Peta Batas Administratif dan Peta Penggunaan Lahan Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak.
- e. Pedoman wawancara, adalah alat yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara pada masyarakat sekitar Desa Wisata dan pengelola wisata atau Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata).
- f. Kuesioner (angket), adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan tertulis kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata.
- g. Profil Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.
- h. Bahan tambahan dari buku dan internet untuk menunjang saat proses penelitian dan pengolahan data.

H. Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2012 : 147) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Seluruh data yang telah diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar mudah untuk dianalisis. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pengharkatan (*scoring*)

Pengharkatan (*scoring*) digunakan untuk memberikan nilai berdasarkan pengamatan pada masing-masing sub indikator agar dapat dihitung nilainya serta ditentukan kelas potensi yang dimiliki masing-masing Desa Wisata. Parameter yang dinilai adalah indikator perwujudan Desa Wisata yang meliputi, aspek fisik, sosial, biotis, tipologis, tata ruang, tata bangunan, kerajinan, budaya, cerita rakyat, dan upacara adat, serta indikator penunjang pariwisata lain seperti faktor

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aksesibilitas, faktor sarana dan faktor prasarana wisata. Peringkat masing-masing indikator diurutkan ke dalam beberapa kategori, mulai dari nilai harkat tertinggi yang bernilai 5 dan nilai harkat terendah yang bernilai 1. Nilai harkat tertinggi ditujukan untuk indikator yang memenuhi semua kriteria sedangkan, nilai harkat terendah ditujukan untuk indikator yang kurang memenuhi kriteria.

Mengenai pemberian skor (harkat) yang berkisar antara 1 hingga 5 ini, didasarkan pada fakta di lapangan dengan melihat dan mengkaji secara langsung mengenai kondisi masing-masing Desa Wisata. Besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan penjumlahan dari skor nilai pengamatan terhadap sub indikator yang berkaitan. Indikator yang ditentukan merupakan suatu unsur yang dianggap dapat menunjang dan mendukung perkembangan Desa Wisata. Adapun kriteria pengharkatan pada Desa Wisata Wangunharja Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Wisata Sari Bunihayu Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak diperoleh melalui adaptasi dari berbagai sumber diantaranya dari Nuryanti, W dalam Sumantri, D (2011 : 37) untuk menentukan kriteria perwujudan Desa Wisata yang dapat dilihat pada tabel 3.5 dan untuk daftar penilaian objek wisata dikeluarkan oleh Disbudpar yang dapat dilihat pada tabel 3.6 hingga tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.5
Harkat Kelas dan Kriteria Perwujudan Desa Wisata

No	Indikator	Sub Indikator	Parameter Penilaian dan Harkat Kelas					Nilai
			5	4	3	2	1	
1	Fisik	Iklm	Panas	Sedang	Sejuk	Dingin	Kutub	
		Kemiringan Lereng	0 - 8%	9 - 15%	16 - 25%	26 - 40%	>41%	
		Kesuburan Tanah	Sangat Subur	Subur	Sedang	Kurang Subur	Tidak Subur	
		Air	Sangat Melimpah	Melimpah	Sedang	Sulit	Sangat Sulit	
2	Sosial	Pola Usaha : Menggarap sawah dan kebun, peternak, pedagang, pengrajin, dan lainnya	Ada >3	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada	

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAJU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Biotis	Jenis hewan : kerbau sapi, ayam, ikan, bebek kelinci, kucing, anjing, kambing, burung, domba	Ada >7	Ada 5-6	Ada 3-4	Ada 1-2	Tidak ada	
		Jenis flora hutan, sawah, perkebunan, ladang, semak belukar	Baik, merata Ada >3	Cukup baik Ada 3	Sedang Ada 2	Kurang Ada 1	Tidak ada	
4	Tipologis	Letak	Dalam perkampungan	Dekat perkampungan	Ditengah-tengah	Dekat dgn perkotaan	Di dalam perkotaan	
		Luas	20-3- ha	30-50 ha	50-70 ha	70-100 ha	>100 ha	
No	Indikator	Sub Indikator	Parameter Penilaian dan Harkat Kelas					Nilai
			5	4	3	2	1	
5	Tata Ruang	Letak Desa Wisata dari fasilitas perkotaan modern	Sangat jauh	Jauh	Cukup	Dekat	Sangat dekat	
6	Tata Bangunan	Keberadaan & dominasi bentuk rumah : rumah gebyog, rumah panggung, rumah semi permanen, rumah permanen, rumah real estate/sangat modern	Ada >3	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada	
		Elemen penunjang rumah : saung lisung, lumbung padi, kolam, pancuran, kandang	Ada >3	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada	
7	Budaya	Kekhasan pakaian : Ikat kepala, celana pangsi dan kampret, terumpah, kebaya dan karembong	Ada >3	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada	
		Adat istiadat : adat perkawinan, tujuh bulanan, khitanan, kematian, membuat rumah, mengolah sawah	Ada 7	Ada 5-6	Ada 3-4	Ada 1-2	Tidak ada	
		Kesenian : Gembyung, sisingaan, celempung, tari-tarian, karinding, toleat, angklung	Ada 7	Ada 5-6	Ada 3-4	Ada 1-2	Tidak ada	
		Arena kesenian : padepokan, sanggar seni, lapangan terbuka, gedung pertunjukan	Ada >3	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada	
8	Kerajinan	Makanan olahan khas	Ada >3	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada	
		Anyaman	Ada >3	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada	

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Alat seni tradisional	Ada >3	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada	
9	Cerita Rakyat	Legenda upacara adat, tangkuban perahu, malin kundang, cerita asal muasal desa	Ada >3	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada	
10	Upacara Adat	Upacara aktivitas pertanian, upacara pada daur hidup manusia, upacara membangun rumah, upacara berkaitan peristiwa alam	Ada >3	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada	

Sumber : Nuryanti, W dalam Sumantri, D (2011 : 37) dan Hasil Pengolahan, 2013

Tabel 3.6
Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas

No	Indikator	Parameter Penilaian dan Harkat Kelas					Nilai
		5	4	3	2	1	
1	Kualitas jalan raya	Sangat Baik Hotmix	Baik Aspal	Sedang Berbatu	Rusak Berbatu-berlubang	Sangat Rusak Tanah	
2	Kualitas jalan akses	Sangat Baik Hotmix	Baik Aspal	Sedang Berbatu	Rusak Berbatu-berlubang	Sangat Rusak Tanah	
3	Jenis angkutan ke lokasi wisata (bus, angkot, ojeg, becak, delman, angdes)	>6	5 - 6	3 - 4	1 - 2	Tidak ada	
4	Papan petunjuk (arah menuju objek wisata, petunjuk atraksi dan petunjuk fasilitas)	Sangat Lengkap	Lengkap	Sedang	Kurang Lengkap	Tidak lengkap	

Sumber : Disparbud Provinsi Jawa Barat, 2009 dan Hasil Pengolahan, 2013

Tabel 3.7
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Wisata

No	Indikator	Parameter Penilaian dan Harkat Kelas					Nilai
		5	4	3	2	1	
1	Sarana Pokok seperti tersedianya ; akomodasi (berupa : homestay atau	Ada >4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak Ada	

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bungalow), rumah makan, angkutan wisata, biro perjalanan, pusat informasi wisata						
2	Sarana Pelengkap seperti tersedianya ; kolam renang, kolam pancing, arena rekreasi, tempat hiburan dan pementasan atraksi, tempat ibadah, ruang pertemuan, tempat parkir, WC umum	Ada >7	Ada 5-6	Ada 3-4	Ada 1-2	Tidak Ada	
3	Sarana Penunjang seperti tersedianya ; toko cinderamata	Sangat Lengkap	Lengkap	Sedang	Kurang Lengkap	Tidak Ada	

Sumber : Disparbud Provinsi Jawa Barat, 2009 dan Hasil Pengolahan, 2013

Tabel 3.8
Harkat Kelas dan Kriteria Prasarana Wisata

No	Indikator	Parameter Penilaian dan Harkat Kelas					Nilai
		5	4	3	2	1	
1	Listrik	Sangat Baik PLN	Baik PLN	Sedang Genset	Kurang Genset	Tidak ada	
2	Air Bersih	Baik PAM	Baik Sumber Lain	Sedang Sumber Lain	Kurang memadai	Tidak ada	
3	Telekomunikasi	Ada Sangat Lengkap	Ada Lengkap	Ada Cukup	Kurang memadai	Tidak ada	
4	Fasilitas Kesehatan	Tersedia baik Dekat	Tersedia Cukup Dekat	Tersedia Sedang	Tersedia Jauh	Tidak ada	
5	Pos Keamanan	Tersedia baik Dekat	Tersedia Cukup Dekat	Tersedia Sedang	Tersedia Jauh	Tidak ada	

Sumber : Disparbud Provinsi Jawa Barat, 2009 dan Hasil Pengolahan, 2013

Tabel 3.9
Nilai Kesesuaian untuk Kriteria Perwujudan Desa Wisata

No	Indikator	Sub Indikator	Skor (Harkat)	
			Rendah	Tinggi
1	Aspek Fisik	Iklim	1	5
		Kesuburan tanah dan kemiringan	1	5
		Kondisi air	1	5
2	Aspek Sosial	Pola usaha	1	5

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Biotis	Jenis-jenis hewan	1	5
		Jenis flora	1	5
4	Tipologis	Letak	1	5
		Luas	1	5
5	Tata ruang	Tata ruang	1	5
6	Tata Bangunan	Keberadaan dan bentuk rumah	1	5
		Elemen penunjang rumah	1	5
7	Budaya	Kekhasan pakaian	1	5
		Adat istiadat	1	5
		Kesenian	1	5
		Arena kesenian	1	5
8	Kerajinan	Makanan olahan khas	1	5
		Anyaman	1	5
		Alat seni tradisional	1	5
9	Cerita rakyat	Berbagai cerita rakyat	1	5
10	Upacara adat	Berbagai upacara adat	1	5
Jumlah			20	100

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2013

Tabel 3.10

Nilai Kesesuaian untuk Faktor Aksesibilitas

No	Indikator	Skor (Harkat)	
		Rendah	Tinggi
1	Kualitas jalan raya	1	5
2	Kualitas jalan akses	1	5
3	Jenis angkutan ke lokasi wisata	1	5
4	Papan petunjuk (arah menuju objek wisata, petunjuk atraksi dan petunjuk fasilitas)	1	5
Jumlah		4	20

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2013

Tabel 3.11

Nilai Kesesuaian untuk Faktor Sarana Wisata

No	Indikator	Harkat	
		Rendah	Tinggi
1	Sarana Pokok seperti tersedianya ; akomodasi (berupa : homestay atau bungalow), rumah makan, angkutan wisata, biro perjalanan, pusat informasi wisata	1	5
2	Sarana Pelengkap seperti tersedianya ; kolam renang, kolam pancing, arena rekreasi, tempat	1	5

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	hiburan dan pementasan atraksi, tempat ibadah, ruang pertemuan, tempat parkir, WC umum		
3	Sarana Penunjang seperti tersedianya ; toko cinderamata	1	5
Jumlah		3	15

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2013

Tabel 3.12
Nilai Kesesuaian untuk Faktor Prasarana Wisata

No	Indikator	Skor (Harkat)	
		Rendah	Tinggi
1	Listrik	1	5
2	Air Bersih	1	5
3	Telekomunikasi	1	5
4	Fasilitas Kesehatan	1	5
5	Pos Keamanan	1	5
Jumlah		5	25

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2013

Selanjutnya, untuk mengetahui kelas potensi Desa Wisata Wangunharja Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Wisata Sari Bunihayu Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak berdasarkan kriteria perwujudan Desa Wisata, faktor aksesibilitas, faktor sarana dan faktor prasarana wisata, dilakukan dengan menggunakan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan persamaan yang dikemukakan Subana dalam Ridwana, R (2010 : 45), yaitu sebagai berikut :

.....persamaan 7

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

- P = Panjang Interval
 R = Rentang Jangkauan
 K = Banyaknya Kelas

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan persamaan diatas, kemudian ditentukan kelas potensi Desa Wisata Wangunharja Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Wisata Sari Bunihayu Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak berdasarkan kriteria perwujudan Desa Wisata dengan ketentuan yang ditunjukkan pada tabel 3.13 berikut ini.

Tabel 3.13
Kriteria Penentuan Kelas Potensi Desa Wisata
Berdasarkan Kriteria Perwujudan Desa Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Rentang Skor	Pemerian
I	Tinggi/Sangat Potensial	73,4 – 100	Suatu daerah yang memiliki kondisi lingkungan alam, sosial, dan budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
II	Sedang/Cukup Potensial	46,7 – 73,4	Suatu daerah yang memiliki kondisi lingkungan alam, sosial, dan budaya yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
III	Rendah/kurang Potensial	20 – 46,6	Suatu daerah yang memiliki kondisi lingkungan alam, sosial, dan budaya yang kurang potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.

Sumber : Sunarto dalam Sumantri, D (2011 :41) dan Hasil Pengolahan, 2013

Selain kelas potensi berdasarkan kriteria perwujudan Desa Wisata, kelas potensi berdasarkan faktor aksesibilitas, faktor sarana, dan faktor prasarana penting untuk ditentukan. Berikut ini ditunjukkan pada tabel 3.14 hingga tabel 3.16 kriteria penentuan kelas potensi Desa Wisata Wangunharja Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Wisata Sari Bunihayu Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak.

Tabel 3.14
Kriteria Penentuan Kelas Potensi Desa Wisata
Berdasarkan Faktor Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Rentang Skor	Pemerian
I	Tinggi/Sangat Potensial	14,8 – 20	Suatu daerah yang memiliki kondisi aksesibilitas yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAJU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

II	Sedang/Cukup Potensial	9,4 – 14,7	Suatu daerah yang memiliki kondisi aksesibilitas yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
III	Rendah/kurang Potensial	4 – 9,3	Suatu daerah yang memiliki kondisi aksesibilitas yang kurang potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.

Sumber : Sunarto dalam Sumantri, D (2011 : 42) dan Hasil Pengolahan, 2013

Tabel 3.15
Kriteria Penentuan Kelas Potensi Desa Wisata
Berdasarkan Faktor Sarana Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Rentang Skor	Pemerian
I	Tinggi/Sangat Potensial	11 – 15	Suatu daerah yang memiliki kondisi sarana wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
II	Sedang/Cukup Potensial	7 – 10,9	Suatu daerah yang memiliki kondisi sarana wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
III	Rendah/kurang Potensial	3 – 6,9	Suatu daerah yang memiliki kondisi sarana wisata yang kurang potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.

Sumber : Sunarto dalam Sumantri, D (2011 : 42) dan Hasil Pengolahan, 2013

Tabel 3.16
Kriteria Penentuan Kelas Potensi Desa Wisata
Berdasarkan Faktor Prasarana Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Rentang Skor	Pemerian
I	Tinggi/Sangat Potensial	18,4 – 25	Suatu daerah yang memiliki kondisi prasarana wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
II	Sedang/Cukup Potensial	11,7 – 18,3	Suatu daerah yang memiliki kondisi prasarana wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
III	Rendah/kurang Potensial	5 – 11,6	Suatu daerah yang memiliki kondisi prasarana wisata yang kurang potensial untuk

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dikembangkan sebagai Desa Wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.
--	--	--	---

Sumber : Sunarto dalam Sumantri, D (2011 : 42) dan Hasil Pengolahan, 2013

2. Analisis Persentase

Persentase digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan dari jawaban responden, terutama untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa yang ikut berpartisipasi dalam mendukung perkembangan Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu, serta karakteristik wisatawan yang berkunjung. Sehingga, untuk menghitung perolehan nilainya digunakan persamaan sebagai berikut.

.....persamaan 8

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden

f = Frekuensi tiap kategori jawaban

N = Jumlah keseluruhan responden

100% = Bilangan konstanta

Setelah perhitungan selesai, maka hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam penilaian skor yang didasarkan pada kriteria menurut Arikunto, S (1996 : 57) berikut ini pada tabel 3.17

Tabel 3.17

Kriteria Persentase

No	Persentase	Keterangan
1	0%	Tidak ada
2	1% - 24%	Sebagian kecil
3	25% - 49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 74%	Sebagian besar
6	75% - 99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto, S (1996 : 57)

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAJU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Analisis Uji Beda

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Analisis yang digunakan ialah Uji Beda T-Test. “Uji Beda T-Test dengan sampel Independen digunakan untuk mengetahui signifikansi rata-rata antara sampel yang saling independen, yaitu melalui Independent-Sampel T Test” (Pramesti, G, 2006 : 84). Uji ini untuk menguji apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi tujuannya adalah membandingkan rata-rata dua Desa Wisata yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah kedua Desa Wisata ini, Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu mempunyai nilai rata-rata yang sama atautkah tidak sama secara signifikan.

Hal pertama yang perlu diketahui ialah masing-masing potensi yang dimiliki kedua Desa Wisata dengan mengidentifikasi dari beberapa aspek penting seperti atraksi wisata, aksesibilitas, dan amenities (fasilitas). Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan yang mempengaruhi wisatawan lebih berkunjung ke Desa Wisata Wangunharja dibandingkan dengan Desa Wisata Sari Bunihayu diperlukan Uji Beda T-Test pada beberapa aspek penting yang dapat mempengaruhi, seperti bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata dan mengetahui tingkat kepuasan wisatawan dalam melihat dan menikmati objek-objek wisata di Desa Wisata Wangunharja Desa Sanca Kecamatan Ciater dan Desa Wisata Sari Bunihayu Kecamatan Jalancagak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara perhitungan yang dikemukakan oleh Sudjana, (2005 : 239 dan 241) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika kedua simpangan baku sama, $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$ tetapi σ tidak diketahui, maka statistik yang digunakan adalah :

.....persamaan 9

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dinna Cahyaningrum, 2013

STUDI KOMPARASI POTENSI DESA WISATA WANGUNHARJA DAN DESA WISATA SARI BUNIHAYU
DALAM SATUAN KAWASAN WISATA CIATER DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

- t = Nilai t yang dihitung
- s = Simpangan baku/standar deviasi
- \bar{X}_1 = Nilai rata-rata data ke 1
- \bar{X}_2 = Nilai rata-rata data ke 2
- n_1 = Jumlah anggota sampel ke 1
- n_2 = Jumlah anggota sampel ke 2

- b. Jika kedua simpangan baku tidak sama tetapi kedua populasi berdistribusi normal, $\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan kedua-duanya tidak diketahui, maka menggunakan statistik t' sebagai berikut :persamaan 10

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{(s_1^2/n_1) + (s_2^2/n_2)}}$$

Keterangan :

- t' = Nilai t yang dihitung
- \bar{X}_1 = Nilai rata-rata data ke 1
- \bar{X}_2 = Nilai rata-rata data ke 2
- s_1^2 = Varian/sebaran data ke 1
- s_2^2 = Varian/sebaran data ke 2
- n_1 = Jumlah anggota sampel ke 1
- n_2 = Jumlah anggota sampel ke 2